

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keputihan atau disebut juga leukorrhea atau *leucorrhoea* (penyakit keputihan) adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang bukan berupa darah. Dalam kondisi normal, kelenjar pada serviks menghasilkan suatu cairan yang banyak manfaatnya bagi perempuan. Sekret itu berfungsi untuk membasahi membran vagina, membersihkan diri dari bakteri dan mikroba lain yang masuk ke dalam tubuh, sebagai pelicin dan pertahanan dari iritasi dan berbagai infeksi. Namun demikian, keputihan bisa saja menjadi tanda adanya suatu penyakit, mulai dari infeksi jamur hingga kanker serviks. Keputihan jenis kedua ini yang perlu mendapat perhatian dengan memperhatikan tanda-tanda bahaya yang menyertai (Fatrahady, 2009).

Keputihan menjadi salah satu keluhan yang sering ditemukan dalam praktik klinis sehari-hari kebidanan dan medis lainnya dengan berbagai faktor penyebab. Bakterial vaginosis adalah kondisi terbanyak yang menyebabkan leukorrhea patologis, diikuti dengan kandidiasis. Hampir 30% wanita usia produktif (14 – 49 tahun) di Amerika Serikat pernah mengalami bakterial vaginosis. Kandidiasis vulvovaginitis memiliki prevalensi global sebesar 3871 per 100.000 wanita dan 50% wanita yang terkena kandidiasis mengalami infeksi berulang. Angka kejadian di Amerika Serikat tahun 2017 untuk kasus klamidiasis sebanyak 687,4 kasus per 100.000 dan untuk gonorrhea sebanyak 141,8 kasus per 100.000. Prevalensi trichomoniasis di Amerika Serikat tahun 2014 adalah 1,8% pada

populasi wanita. Angka kematian dari leukorrhea relatif kecil dan terjadi akibat komplikasi yang terjadi secara langsung (misal penyakit radang panggul) maupun tidak langsung (misal kehamilan ektopik). Mortalitas akibat infeksi menular seksual dilaporkan menurun sebesar 49% dari tahun 1999 ke 2010, yaitu dari 5,3 menjadi 2,7 kematian per 100.000 (McElligott, 2014). Di Indonesia belum ada data nasional tentang jumlah kasus keputihan (Sutisna, 2017). Studi pendahuluan yang dilakukan di klinik akupunktur “Y” Situbondo pada bulan Januari sampai Desember 2019 mendapatkan data bahwa selama bulan Agustus ada sebanyak 40 orang pasien baru yang mengeluh keputihan dengan berbagai macam latar belakang dan karakteristiknya.

Tentang keputihan berlebihan pada wanita yang dibiarkan terlalu lama menurut Erlita (2018) akan berdampak pada 10 kondisi, yaitu kemandulan, kehamilan ektopik, perdarahan di luar masa haid, kanker leher rahim, terdampak bakteri vaginosis, terdampak penyakit seksual menular trikomoniasis, gangguan aktivitas seksual, nyeri panggul, buang air kecil terasa sakit, dan bayi lahir prematur.

Pengobatan keputihan dapat dilakukan dengan pemberian obat-obat farmakologi dan non-farmakologi. Obat-obat farmakologi ada banyak variasinya. Penggunaan obat-obat tersebut disesuaikan dengan faktor penyebabnya. Namun demikian setiap obat yang digunakan selalu ada kelemahan, mulai dari efek ringan sampai berat. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu mempertimbangkan cara penanganan keputihan menggunakan akupunktur. Sejak ribuan tahun yang lalu pemanfaatan akupunktur telah terbukti aman untuk menangani berbagai macam penyakit di Tiongkok. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi Akupunktur pada Penderita Keputihan di Klinik Akupunktur “Y” Situbondo.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh terapi akupunktur pada penderita keputihan di Klinik Akupunktur “Y” Situbondo ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi akupunktur pada penderita keputihan di Klinik Akupunktur “Y” Situbondo

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1.3.2.1. Mengetahui profil keputihan sebelum diterapi akupunktur wanita muda penderita keputihan di Klinik Akupunktur “Y” Situbondo

1.3.2.2. Mengetahui profil keputihan sesudah diterapi akupunktur wanita muda penderita keputihan di Klinik Akupunktur “Y” Situbondo

1.3.2.3. Mengetahui pengaruh terapi akupunktur pada penderita keputihan di Klinik Akupunktur “Y” Situbondo

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu akupunktur dalam penyembuhan keputihan.

1.4.2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti, khususnya tentang pengaruh akupunktur pada penyembuhan keputihan.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar maupun variabel yang lebih operasional.

1.4.4. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk kemajuan ilmu pengetahuan terutama pada kasus keputihan.

1.4.5. Manfaat Bagi Penderita Keputihan

Diharapkan hasil penelitian bagi penderita agar mendapatkan cara pengobatan alternatif yang aman alami yaitu akupunktur pada kasus keputihan.